



**HUBUNGAN ANTARA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI UMKM BATIK TULIS
DESA SUMBERSARI KECAMATAN MAESAN
KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Oleh
Herlin Dwi Jayanti
NIM 110210201050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN ANTARA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI UMKM BATIK TULIS
DESA SUMBERSARI KECAMATAN MAESAN
KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Herlin Dwi Jayanti

NIM 110210201050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahNya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas segala kebesaran itu kupersembahkan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku:

- 1 Orang tua tercinta Papa Mardianto dan Mama Subaidah, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, dan mendukung setiap langkahku;
- 2 Kakakku Suyanto;
- 3 Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku;
- 4 Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang”

(Albert Eistein)*)



<http://nurulislam-wanayasa.blogspot.com/2011/05/kata-kata-bijak.html>. [online] [22 Juni 2015]

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlin Dwi Jayanti

NIM : 110210201050

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Umkm Batik Tulis Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Desember 2015

Yang menyatakan,

Herlin Dwi Jayanti

110210201050

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI UMKM BATIK TULIS
DESA SUMBERSARI KECAMATAN MAESAN KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Herlin Dwi Jayanti
NIM : 110210201050
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember 14 Juni 1993
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditianti Tri Indrianti, S.Pd.M.Sc
NIP. 197905172008122003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI UMKM BATIK TULIS
DESA SUMBERSARI KECAMATAN MAESAN KABUPATEN
BONDOWOSO TAHUN 2015**

Oleh

Herlin Dwi Jayanti

NIM 110210201050

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditianti Tri Indrianti, S.Pd.M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Umkm Batik Tulis Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota I,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota II,

Drs. H. A.T. Hendra Wijaya, S.H., M.Kes

NIP. 19581212 198602 1 002

Dr.Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Umkm Batik Tulis Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015; Herlin Dwi Jayanti; 110210201050; 2015; 63 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk peningkatan ekonomi keluarga selain itu juga mengurangi angka garis kemiskinan dan pengangguran. Program pembangunan dilakukan melalui peningkatan kualitas dalam Industri kerajinan batik tulis. Hal ini memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya pada perempuan yang dapat membantu perekonomian pada keluarganya. Pengrajin batik tulis di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan sebagian besar adalah perempuan, dan sebagian kecil laki-laki. Menurut kartasasmita (1996:14), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbang yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial. Dengan demikian rumusan masalah yang akan diteliti adalah Adakah Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga dengan UMKM Batik Tulis Di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2015. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Umkm Batik Tulis Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015. Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive area*, sehingga tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di UMKM Batik Tulis Sumpersari. Teknik penentuan responden penelitian menggunakan populasi, sehingga subyek penelitiannya adalah seluruh karyawan di UMKM Batik Tulis Sumpersari sejumlah 37 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment.

Dari hasil analisis, diketahui bahwa hubungan tertinggi antar-indikator terdapat pada indikator pertama variabel X dengan indikator pertama variabel Y, yaitu hubungan antara Pemberdayaan Masyarakat sebesar 0,906 dan dapat dikatakan tingkat hubungan tinggi.. Kemudian hasil perhitungan indikator Pemberdayaan Ekonomi adalah sebesar 0,976 dan nilai tersebut dapat dikategorikan tingkat korelasi tinggi. Selanjutnya adalah indikator Peningkatan Ekonomi Primer memiliki hasil perhitungan sebesar 0,887 dan dapat dikatakan tingkat korelasi tinggi,. Sedangkan indikator Peningkatan Ekonomi Sekunder memiliki hasil perhitungan sebesar 0,867. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator Pemberdayaan Ekonomi memiliki hubungan tertinggi yaitu sebesar 0,976. Sedangkan hubungan terendah terhadap variabelnya adalah indikator Peningkatan Ekonomi Sekunder yang memiliki hasil sebesar 0,867.

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di Umkm Batik Tulis Desa Sumpersari bahwa pemberdayaan masyarakat memberikan hubungan terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pemerintah Kabupaten Bondowoso lebih memperhatikan dan mengembangkan kerajinan batik karena akan dapat mengurangi garis angka kemiskinan ataupun pengangguran

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Umkm Batik Tulis Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

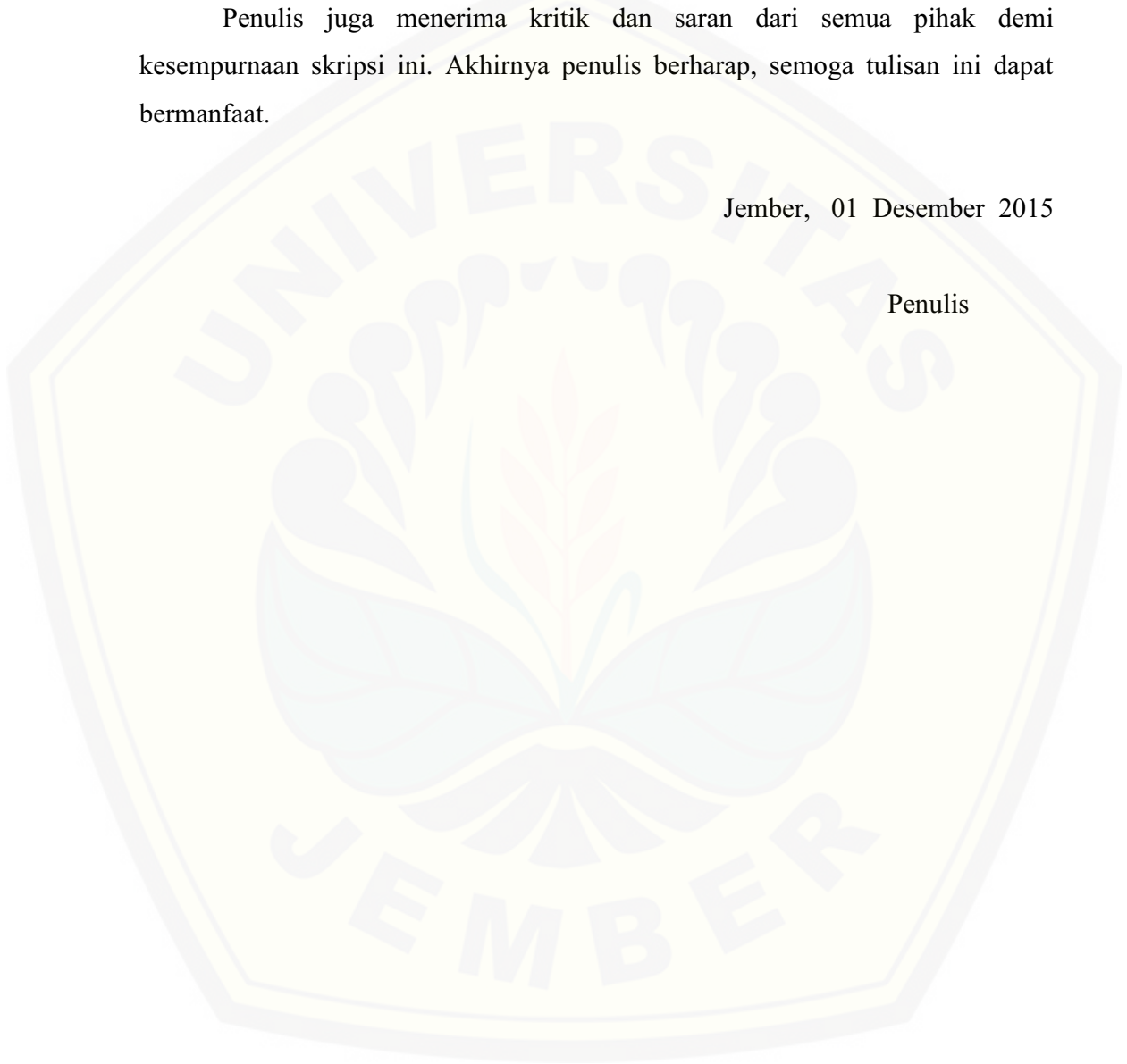
1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi satu dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku dosen pembimbing dua, terima kasih atas bimbingannya selama ini;
5. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd dan Dr.Nanik Yulianti, M.Pd selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penyelesaian skripsi ini; Yuke selaku koordinator UMKM Batik Tulis Sumpersari, serta keluarga besar UMKM Batik Tulis Sumpersari, terima kasih atas segala bantuannya;
6. Papa Mardianto dan Mama Subaidah, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, dan mendukung setiap langkahku;
7. Kakakku Suyanto, yang membantu biaya studiku dan menyemangatiku untuk segera menyelesaikan studi S1;
8. Sahabat-sahabat terbaikku, Ayu, Rofek, Angga, Teguh, Yayak, Rossi, Jessica, Robbi, Asep yang tiada henti menyemangati aku setiap hari;

9. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011, Ayu, Zelfy, Insan, Mega, Zahra, Titis, Tari, Shinta dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
10. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 01 Desember 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1Pemberdayaan Masyarakat	5
2.1.1 Pemberdayaan Sosial.....	6
2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi	8
2.2 Peningkatan Ekonomi Keluarga	9
2.2.1 Terpenuhnya Kebutuhan Primer.....	11
2.2.2 Terpenuhnya Kebutuhan Sekunder	13
2.3 Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga	14
2.4 Hipotesis Penelitian	15
BAB 3METODEPENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Penentuan Responden Penelitian	18
3.4 Definisi Operasional	19
3.5 Rancangan Penelitian	19
3.6 Data dan Sumber Data	21
3.7 Metode Pengumpulan Data	21
3.7.1 Angket	21
3.7.2 Observasi	22
3.7.3 Metode Dokumentasi.....	22

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	23
3.8.1 Uji Validitas.....	23
3.8.2 Uji Reabilitas	24
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	25
3.9.1 Teknik Pengolahan Data.....	25
3.9.2 Teknik Analisis Data	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Data Pendukung	28
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	28
4.1.2 Data Kependudukan	29
4.1.3 Mata Pencaharian	30
4.1.4 Hasil Observasi.....	31
4.2 Penyajian dan Interpretasi Data.....	35
4.2.1 Data Hubungan Pemberdayaan Masyarakat dengan Data Data Peningkatan Ekonomi	35
4.2. 2 Tingkat Hubungan Antara Indikator Dengan Variabel	35
4.2.3 Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat dengan Peningkatan Ekonomi.....	47
4.3 Analisis Data.....	48
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	61
5. 2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matrix	48
Lampiran B Angket	49
Lampiran C Data Hasil Scoring	51
Lampiran D Penghitungan Uji Validitas	54
Lampiran E Pengolahan Uji Validitas	56
Lampiran F Uji Realibilitas	57
Lampiran G Pengolahan Uji Reliabilitas.....	59
Lampiran H Pengolahan Reabilitas Menggunakan Rumus Spearman....	60
Lampiran I Prosentase Hasil Penelitian	61
Lampiran J Intrepretasi Nilai Koelasi R	62
Lampiran K Tabel Dan Hasil Perhitungan Hubungan Antar Indikator .	63
Lampiran L Dokumentasi Penelitian	72
Lampiran M Surat Permohonan Penelitian	77
Lampiran N Lembar Konsultasi	78

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan di uraikan tentang 1.1 latar belakang, 1.2 permasalahan, 1.3 tujuan dan 1.4 manfaat dari penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat Maesan masih menjalani kemiskinan yang relatif tinggi, sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang berdampak pada kehidupan masyarakat salah satunya adalah kondisi kemiskinan khususnya yang terdapat di daerah Desa Sumpersari, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, dimana kondisi ekonomi masyarakat Desa Sumpersari bersifat homogen atau sama karena mata pencaharian mereka mayoritas sebagai petani kecil atau buruh tani yang bekerja di lahan pertanian orang lain untuk mendapatkan upah dari pemilik sawah, kedua adalah minimnya akses pendidikan, bagi penduduk Desa Sumpersari, dimana sebagian besar masyarakat hanya mampu memperoleh pendidikan setingkat sekolah dasar. Terutama bagi anak perempuan, biasanya setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar seorang anak di tuntut untuk membantu orang tua mencari nafkah. Perekonomian keluarga di daerah Desa Sumpersari Kecamatan Maesan masih belum bisa dikatakan mencukupi akan kebutuhannya karena dapat dilihat dari peran seorang perempuan/Ibu rumah tangga yang membantu perekonomian keluarganya sebagai pengrajin batik tulis. Kerajinan batik tulis dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (life skill pemberdayaan perempuan). Kerajinan batik sebenarnya adalah salah satu solusi untuk mengurangi angka garis kemiskinan dan pengangguran di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso karena dapat menyerap tenaga kerja.

Kemiskinan dapat diselesaikan melalui program pemberdayaan. Salah satunya UMKM Batik tulis di desa Sumpersari dan diprakarsai oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso yang adanya mengetahui potensi para perempuan di Desa Sumpersari dalam bidang membatik. Hal ini bertujuan untuk membuat peluang memperoleh penghasilan tambahan bagi

masyarakat dan untuk mendukung program pemerintah dalam menumbuh kembangkan industri kecil demi perbaikan perekonomian rakyat. Kerajinan batik di Desa Sumpersari inipun terus menerus dikembangkan dan diwariskan turun-temurun oleh keluarga pengusaha. UMKM Batik Tulis di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso diproduksi secara tradisional dengan tenaga kerja yang lumayan cukup banyak dan sistem pemasarannya regional dan nasional. Pola pemasaran batik yaitu produsen -pengecer-konsumen. Selain itu konsumen juga bisa memesan batik yang diinginkan kepada produsen secara langsung.

Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan untuk peningkatan ekonomi keluarga selain itu juga mengurangi angka garis kemiskinan dan pengangguran. Program pembangunan dilakukan melalui peningkatan kualitas dalam Industri kerajinan batik tulis. Hal ini memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya pada perempuan yang dapat membantu perekonomian pada keluarganya. Pengrajin batik tulis di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan sebagian besar adalah perempuan, dan sebagian kecil laki-laki. hal ini menunjukkan bahwa di Desa Sumpersari seorang perempuan sangatlah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pada keluarganya karena jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani kebutuhan hidup sehari-hari tidak akan terpenuhi.

Program pembangunan dilakukan melalui peningkatan kualitas (life skill) dalam Industri kerajinan batik. Hal ini memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya pada perempuan yang dapat membantu perekonomian pada keluarganya. Pengrajin batik di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan sebagian besar adalah perempuan, hal ini menunjukkan bahwa di Desa Sumpersari seorang perempuan sangatlah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pada keluarganya karena jika hanya mengandalkan penghasilan dari kepala keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani kebutuhan hidup sehari-hari tidak akan terpenuhi.

Dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa hubungan kerajinan batik di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat. Akan tetapi yang menjadi masalah dikerajinan batik Desa Sumpersari adalah pemasarannya yang sulit, karena batik ini terkenal mahal sehingga peminatnya adalah orang-orang golongan menengah keatas.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga dengan UMKM Batik Tulis di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2015”

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan tahapan penelitian yang sangat penting karena tahap perumusan masalah akan menentukan arah suatu penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

“Seberapa besar hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan ekonomi di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2015”?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2015;

“Untuk mengetahui besar hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan ekonomi di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2015”.

1.4 Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, bagi pengrajin batik tulis, program studi PLS dan perguruan tinggi.

- 1) Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso, merupakan masukan untuk pengembangan pengrajin batik di Bondowoso khususnya di Desa Sumpersari
- 2) Bagi pengrajin batik, dapat di gunakan sebagai referensi untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan hasil produksinya.
- 3) Bagi Program studi PLS, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan.
- 4) Bagi Perguruan Tinggi, terealisasinya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang dapat menghasilkan pengetahuan empirik, teori dan metodologi.
- 5) Manfaat bagi peneliti dapat mengetahui dan memahami Hubungan Pemberdayaan Masyarakat dengan peningkatan ekonomi keluarga sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Bondowoso.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di uraikan tentang 2.1 Pemberdayaan Masyarakat, 2.2 Peningkatan Ekonomi Keluarga, 2.3 Pemberdayaan Sosial Melalui Kerajinan Batik Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan 2.4 Hipotesis Penelitian.

2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan masyarakat sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “pengentasan kemiskinan” sejak digulirkan program inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai inpres Desa Tertinggal. World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya *empowerment* atau penguatan kepada masyarakat. Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar mereka memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Rappaport, 1984). Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, *et. all.* 1994).

Berkaitan dengan kekuasaan, ide utama pemberdayaan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial dan tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah.

Secara tersirat pemberdayaan memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang dilandasi dengan penerapan aspek demokratis, partisipasi dengan titik fokusnya pada lokalitas, sebab masyarakat akan merasa siap diberdayakan melalui issue-issue lokal (Supardjan, 2012:15). Akan tetapi Mubyarto (1998:23), menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat di arahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, menciptakan peluang usaha sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari , oleh dan untuk masyarakat setempat..

Menurut kartasmita (1996:14), pemberdayaan masyarakat menerangkan nilai-nilai social dan ekonomi. dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, social. Dengan demikian peneliti hanya mengambil dua indikator pada pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan social dan pemberdayaan ekonomi.

2.1.1 Pemberdayaan Sosial

Supardjan (2012:32), yang dimaksud dengan pemberdayaan social adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memperoleh akses informasi, akses

pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan Pemberdayaan sosial merupakan upaya yang diarahkan untuk mewujudkan warga negara yang mengalami masalah sosial agar mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (UU Nomor 11 2009, tentang Kesejahteraan Sosial). Pemberdayaan sosial dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan sosial adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka dan mandiri. (1) unik dalam konteks kemajemukan manusia; (2) merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; (3) mandiri untuk mampu menjadi programer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama (Modul Dasar PNPM, 1: 2008).

Bowling (2002:77), juga mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah program mempunyai makna bahwa pemberdayaan merupakan tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, pelaksanaan program pemberdayaan dibatasi waktu, sehingga tampak sebagai kegiatan keproyekan. Kondisi seperti ini tentu tidak menguntungkan bagi pelaksana program maupun komunitas target, karena sering terjadi kegiatan terputus di tengah jalan dan kurangnya koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam program.

Dari paparan mengenai teori-teori tersebut, pemberdayaan sosial pada intinya yaitu bertujuan agar masyarakat memiliki daya atau kemampuan untuk meningkatkan kondisi sosial yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Upaya pemberdayaan sosial dapat dilakukan oleh individu, kelompok masyarakat sendiri ataupun pemerintah yang berupaya untuk lebih merangsang ataupun memunculkan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat guna mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

2.1.2 Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Ginanjar (1996) Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumberdaya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

Secara praktis upaya yang merupakan pengalokasian sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Perkembangan ekonomi ditinjau dan teknik berproduksi sebagai sumber penghidupan. Tahap pertumbuhan ekonominya, antara lain masa berburu atau mengembara, masa beternak atau bertani, masa bertani dan kerajinan, serta masa kerajinan industri dan perdagangan.

Dasar pemberdayaan masyarakat adalah bahwa upaya yang dilakukan harus diarahkan langsung pada akar persoalannya, yaitu meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan potensinya, dengan kata lain, memberdayakannya. Secara praktis upaya yang merupakan pengalokasian sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Dengan demikian, dapatlah diartikan bahwa pemberdayaan tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya. Jadi, partisipasi rakyat meningkatkan emansipasi rakyat.

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan di atas maka pemberdayaan ekonomi masyarakat di Sumpalsari yang rata-rata masyarakat kurang mampu menjadi hambatan bagi masyarakat tersebut untuk dapat melakukan aktifitas membuat batik. Mereka pada umumnya tidak membuat batik kecuali ada pesanan terlebih dahulu, namun dengan adanya bantuan penyediaan bahan baku maka masyarakat dapat melakukan aktifitas membuat batik tanpa menunggu adanya pesanan terlebih dahulu.

2.2 Peningkatan Ekonomi Keluarga

Menurut Gunadi (1990:6) ekonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia yang didalam usahanya mencapai kemakmuran. Sedangkan menurut Wikipedia.org (19 november 2013) ekonomi merupakan salah satu ilmu social yang mempelajari aktifitas manusia yang berubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos yang berarti peraturan, aturan, dan hukum. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga”.

Menurut Samuelson, cara yang dilakukan manusia memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditas dan mendistribusikannya oleh masyarakat untuk dikonsumsi dalam memenuhi kehidupannya. Sedangkan menurut Karsyono (1986), peningkatan ekonomi keluarga adalah proses perbuatan, cara meningkatkan ekonomi rumah tangga berdasarkan pendapatan dari pekerjaan atau total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu

rumah tangga selama periode tertentu. Kemakmuran masyarakat sangat ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan dan konsumsi dari masyarakat sendiri. Pendapatan yang rendah dapat menyebabkan masyarakat dibawah garis kemiskinan. Dalam keluarga, kemakmuran dapat ditentukan dari pendapatan keluarga. Sedangkan menurut Sadono, peningkatan ekonomi keluarga adalah besarnya peningkatan pendapatan/ penghasilan yang diterima oleh suami, istri dan anak (bila ada) baik yang berasal dari pendapatan pokok atau pendapatan sampingan, biasanya diukur dalam jumlah rupiah yang diterima setiap bulan (Raharjo, 2001:266).

Friedman, memiliki pandangan bahwa setiap rumah tangga memiliki tiga macam kekuatan, yaitu kekuatan sosial, kekuatan politik, dan kekuatan psikologis. Pandangan Friedmann ini kemudian menghasilkan rumusan mengenai pemberdayaan sebagai proses untuk masyarakat lemah memperoleh kekuatan dan akses terhadap sumberdaya. (Baca, Friedmann (1992): *Empowement: the Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell Publisher). .

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1989:413), keluarga diartikan, bapak ibu dengan anak-anaknya, seisi rumah. Menurut Koenjaraningrat (2002:106), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang anggotanya terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam saling ketergantungan (Wikipedia.org, 2 desember 2013). Dan menurut Karsyono (1986: 38), peningkatan ekonomi keluarga adalah proses perubahan serta meningkatkan ekonomi rumah tangga berupa pendapatan dari pekerjaan atau total uang yang diterima, ekonomi.

Menurut Fitriainingsih (2011:21), peningkatan pendapatan dalam perekonomian keluarga sangat dipengaruhi oleh pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang yang berada dalam sebuah keluarga. Di Sumpalsari sendiri dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh keberadaan pengrajin batik, tetapi keterbatasan modal membuat peningkatan ekonomi keluarga kurang maksimal karena mengalami kesulitan dalam memproduksi batik

Berdasarkan pemaparan diatas , dapat dijelaskan pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang seisi rumah terdiri dari bapak, ibu dan

anak-anaknya yang saling membutuhkan atau ketergantungan satu sama lainnya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa peningkatan ekonomi keluarga adalah suatu perubahan kondisi dalam unit terkecil sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga yang mampu memberikan layanan kesejahteraan keluarga. Untuk mengukur sejauh mana kemajuan pembangunan dicapai diperlukan ukuran (*indicator*). *Indicator* dan *variable* pembangunan bisa berbeda-beda untuk setiap Negara. Di Negara-negara yang masih miskin, ukuran kemajuan dan pembangunan mungkin masih kurang sekitar kebutuhan-kebutuhan primer atau dasar seperti listrik masuk desa, layanan kesehatan pedesaan, dan harga makanan pokok yang rendah. Sebaliknya, di Negara-negara yang telah dapat memenuhi kebutuhan tersebut, *indicator* pembangunan akan bergeser kepada *factor-factor* sekunder dan primer (*Tikson, 2005*). Dalam peningkatan ekonomi keluarga yang sangat dibutuhkan adalah primer dan sekunder.

2.2.1 Terpenuhinya Kebutuhan Primer

Peningkatan ekonomi keluarga yang sangat dibutuhkan adalah primer dan sekunder. Karena kebutuhan keduanya saling berkaitan, kebutuhan primer yaitu kebutuhan dasar atau kebutuhan alamiah yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup (Dalam Luhur, 2007:2). Sedangkan menurut Wikipedia.org (2 Desember 2013) kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat, kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan.

Menurut Ahman (2007:3), kebutuhan primer adalah kebutuhan dasar manusia yang mencakup sandang, pangan, dan papan. Baik orang kaya maupun orang miskin membutuhkan ketiga kebutuhan tersebut. Dapat dikatakan sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok yang senantiasa harus dipenuhi atau kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang pangan dan papan. Sandang adalah pakaian yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk berbudaya. Pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Pangan dibutuhkan oleh manusia bergantian karena pangan bersifat

konsumtif. Papan adalah kebutuhan manusia untuk tempat tinggal yang melindungi dirinya dan keluarga.

Menurut Soewandi (1991), Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok (primer) yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan. Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai mahluk berbudaya. Pada awalnya manusia memanfaatkan pakaian dari kulit kayu dan hewan yang tersedia di alam. Kemudian manusia mengembangkan teknologi kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari panas dan dingin. Lama kelamaan fungsi pakaian berubah, yakni untuk memberi kenyamanan sesuai dengan jenis-jenis kebutuhan seperti pakaian kerja, pakaian rumah, untuk tidur dan sebagainya. Pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Usaha mencukupi kebutuhan pangan di negara-negara berkembang dilakukan secara tradisional atau dengan cara memperluas lahan pertanian yang disebut ekstensifikasi, sedangkan di negara maju, sistem pertanian telah dilakukan dengan cara intensifikasi yaitu cara mengolah pertanian dengan lebih baik dan modern. Hal itu menyebabkan produksi pertanian negara maju lebih banyak dibanding negara berkembang. Papan adalah kebutuhan manusia untuk membuat tempat tinggal. Pada awalnya fungsi rumah hanya untuk bertahan diri. Namun lama kelamaan berubah menjadi tempat tinggal keluarga. Karena itu kebutuhan akan memperindah rumah semakin ditingkatkan”.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut sangat erat kaitannya dengan ekonomi keluarga, apabila ekonomi dalam keluarga kurang mampu maka kebutuhan yang bisa terpenuhi kebanyakan hanya kebutuhan primer itupun terkadang tidak seluruhnya terpenuhi untuk beberapa masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, seperti halnya para masyarakat di pinggiran kota yang kadang tidak memiliki tempat tinggal tetap (ada kalanya di bawah jembatan, di lahan-lahan kosong). Untuk peningkatan ekonomi keluarga yang maju terdapat ketiga kebutuhan yang dapat terpenuhi. Sedangkan sebagian besar masyarakat Sumber pakem tidak

memiliki lahan sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi primer masyarakat tersebut dalam sehari-hari tidak serta merta berasal dari hasil tani melainkan juga berasal dari usaha kerajinan batik.

2.2.2 Terpenuhinya Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan ini baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Menurut Luhur (2007:2), kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan kedua yang akan dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder seperti lemari, meja, kursi, televisi. Kebutuhan sekunder adalah seseorang yang memiliki rumah dan taraf hidup yang baik akan membeli barang-barang elektronik. Pembelian barang tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer (Ahman, (2007:3).

Menurut Mulyani (2011), Kebutuhan Sekunder (Pelengkap) adalah “Kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder adalah kebutuhan akan radio, TV, atau sepeda motor bagi masyarakat yang pendapatannya masih tergolong rendah. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer terpenuhi. Adapun kata sekunder berasal dari kata *scundus*, yang berarti kedua. Kebutuhan sekunder terkait dengan faktor lingkungan, tradisi masyarakat, dan faktor psikologis. Sekunder itu adalah kebutuhan menengah. Tanpa pemenuhan kebutuhan menengah, manusia masih bisa hidup, tapi jika dipenuhi, maka manusia akan bisa hidup lebih baik. Contoh lain kebutuhan sekunder adalah pendidikan dan hiburan.

Sedangkan pendapat Santoso (2012), kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan kedua setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder semisal perabot rumah tangga (meja, kursi, lemari, televisi, radio), Kebutuhan pendidikan (sepatu, tas, kaos kaki, buku, pensil), dll. Manusia memenuhi kebutuhan sekunder dimaksudkan memenuhi kebutuhan dirinya sebagai makhluk sosial yang berbudaya dan saling bersosialisasi”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peningkatan ekonomi keluarga dalam masyarakat Sumpalsari untuk pemenuhan kebutuhan sekundernya adalah meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat (berdasarkan pendapatan dari pekerjaan) selain menjadi buruh tani, mereka juga menggeluti kerajinan batik.

2.3 Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peningkatan Ekonomi Keluarga

Menurut Friedmann (1992:32-33) mengemukakan bahwa masyarakat menempatkan (3) tiga kekuatan sebagai sumber utama pemberdayaan, yakni sosial, politik dan ekonomi. kekuatan sosial menyangkut akses terhadap dasar-dasar produksi tertentu suatu masyarakat, misalnya informasi, pengetahuan dan keterampilan, partisipasi dalam organisasi sosial, dan sumber-sumber keuangan. apabila ekonomi masyarakat tersebut meningkat aksesnya pada dasar-dasar produksi diatas, maka kemampuannya dalam menentukan dan mencapai tujuannya juga meningkat. Sedangkan menurut Eko (2002) proses pemberdayaan masyarakat bisa berlangsung lebih kuat, komprehensif dan berkelanjutan bila berbagai unsur seperti pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, lembaga donor, tokoh masyarakat sipil, atau oleh organisasi masyarakat lokal sendiri membangun kemitraan dan jaringan yang didasarkan pada prinsip saling percaya dan menghormati.

Sejalan dengan hal diatas, menurut Suwondo (2005) ketika kemitraan mampu mendorong percepatan kemapanan ekonomi masyarakat, fungsi-fungsi efektif pemerintahan desa (sistem politik lokal) berperan termasuk keteladanan pemimpin (elit lokal), dan partisipasi aktif masyarakat. Maka kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan akan dapat terwujud.

Pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih j dalam memformulasikan konsep, pendekatan,

dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal.

Maka pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ekonomi ditinjau dari aspek kepatutan memang sangat berperan. Dari keterangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat perlu didukung oleh pelaku-pelaku yang profesional, yang mempunyai kemampuan, komitmen dan perhatian pada masyarakat pedesaan terpencil yang relatif kurang pendidikan. Perubahan-perubahan yang dihasilkan oleh upaya-upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan terpencil lambat laun diharapkan akan meningkatkan kualitas kehidupan mereka, menjadikan mereka lebih berdaya, mampu melepaskan diri dari keterbelakangannya, dan menjadi masyarakat yang maju dan mandiri, terlebih dalam segi ekonomi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap memungkinkan untuk menjadi jawaban yang benar. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya” (Marzuki, 2000: 33). Sedangkan menurut Masyhud (2010) dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari bahasa latin, yaitu “hypo” dan “thesa”. Hypo berarti bawah sedangkan thesa berarti kebenaran. Hipotesis penelitian adalah merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian

Mengingat hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisa statistik, tetapi sebelumnya hipotesis tersebut harus dirubah menjadi hipotesis nol (H_0). Menurut Masyud (2012:56) hipotesis dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis nihil (H_0) menyatakan tidak adanya hubungan antar dua variable atau lebih.

2. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antar dua variable atau lebih.

Berdasarkan teori maka dalam penelitian ini digunakan Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sumpersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2015.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 penentuan responden penelitian, 3.4 definisi operasional, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 uji validitas dan reliabilitas, 3.9 penyajian dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data angka dengan metode statistika (Masyud,2012:60). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih (Masyud,2012:108).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan daerah yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penentuan tempat dan waktu penelitian dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, tempat dan waktu penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah tempat dan waktu penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Penentuan tempat penelitian digunakan oleh peneliti yakni menggunakan metode purposive area yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan pada strata, random atau acak, tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:117). Berikut ini beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian, antara lain :

- a. Adanya kesediaan masyarakat Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan sebagai responden penelitian.
- b. Peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- c. Lokasi yang mudah dijangkau bagi peneliti, sehingga dapat menghemat biaya dan waktu
- d. Belum ada penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama di Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan.
- e. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah erat kaitannya dengan masalah pemberdayaan masyarakat sehingga tepat sekali kiranya penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang saat ini menempuh pendidikan luar sekolah.
- f. Adanya masalah yaitu tingginya tingkat pengangguran di Desa Sumber Sari.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini telah ditetapkan waktu penelitian selama 4 bulan mulai bulan Februari-Mei 2015 dimulai dengan observasi awal Pada bulan Januari, dilanjutkan dengan penyusunan skripsi dan penelitian lanjutan.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan responden menggunakan teknik populasi. Menurut Sulton (2010:64) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya yang akan kita kaji atau teliti.

Responden pada penelitian ini, karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel maka penelitian tergolong dengan penelitian populasi (*population sampling*) artinya semua anggota populasi secara keseluruhan diambil sebagai sampel. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah Desa Sumber Sari yang mata pencahariannya sebagai pengrajin batik tulis, berdasarkan Penelitian awal ditemukan bahwa terdapat 37 orang yang bermata pencaharian sebagai pengrajin batik, maka diketahui responden berjumlah 37 orang.

3.4 Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional ini bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23).

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kesejahteraan-kesejahteraan masyarakat guna untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu tertentu, Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini di lakukan melalui kerajinan batik yang dikaji dari aspek pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan sosial.

2. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Yang dimaksud dengan peningkatan ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha meningkatkan ekonomi rumah tangga berdasarkan pendapatan dari pekerjaan tersebut yang dikaji dari aspek kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

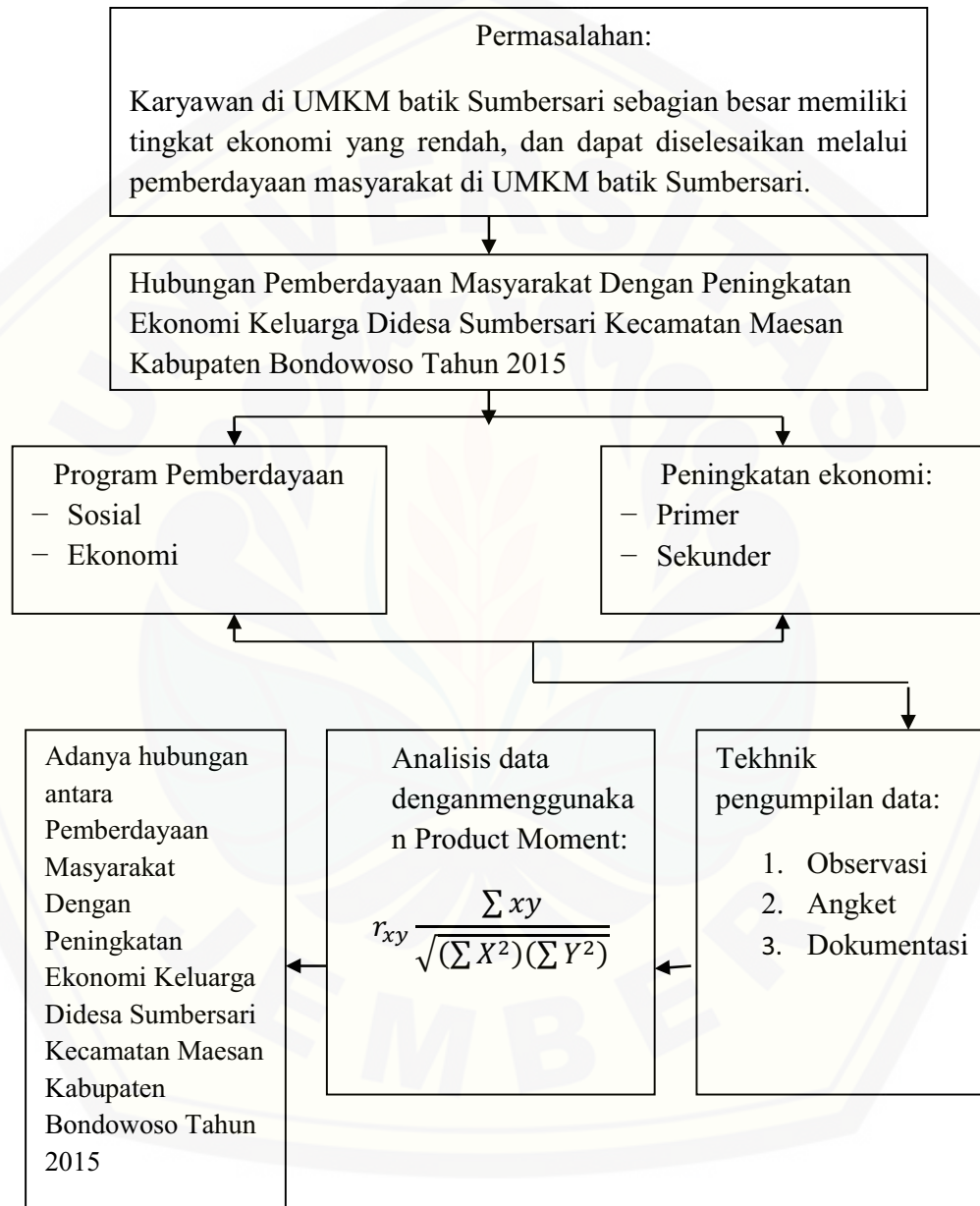
3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak tentang hal-hal yang akan di jadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian menurut Buku Pedoman Karya Ilmiah, (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:23) diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian, agar penelitian memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Sebelum penelitian ini disusun, terlebih dahulu harus diketahui sifat dari penelitian. Seperti yang dikatakan Tuckman dalam Masyhud (2010:25) bahwa sifat penelitian terdiri dari penelitian experimental, penelitian korelasional, penelitian deskriptif dan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan termasuk penelitian korelasi dimana variabel yang pertama adalah pemberdayaan

masyarakat dan yang kedua adalah peningkatan kemiskinan. Variabel independen adalah pemberdayaan masyarakat sedangkan variabel dependennya adalah peningkatan kemiskinan.

Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan



Keterangan :

—————> = Tanda hubung

————— = Tanda hasil

3.6 Sumber Data

3.6.1 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:96), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107).

“data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen dan atau sumber informasi lainnya” (Tim Perumus, 2012:23).

Data dalam penelitian ini meliputi: (1) data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, responden dalam penelitian ini adalah 37 pengrajin batik (responden); (2) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumenter ataupun kepustakaan yang berkaitan dengan lapangan. Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini didapatkan dari responden (pengrajin batik tulis Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso yang memberikan keterangan dalam penelitian) dan dokumentasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode perolehan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011:24). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, observasi, dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui (Arikunto, 2006 :225). Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan secara tertulis

yang diajukan kepada responden dalam rangka memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Adapun data yang dikumpulkan diolah melalui angket dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan batik terhadap peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sumber Sari kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

3.7.2 Metode Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengadakan pengamatan terhadap obyek baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Arikunto (2006:156) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada sesuatu obyek dengan menggunakan alat indra. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang diteliti dengan menggunakan panca indra dan untuk mengetahui Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penggunaan metode-metode tersebut di atas, untuk lebih jelasnya tentang metode dokumentasi maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode tersebut. Dalam hal ini Arikunto berpendapat sebagai berikut : “Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. (Arikunto, 2006: 234).

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri catatan yang ada di daerah penelitian baik yang dimiliki kantor desa maupun pihak-pihak yang berkenaan dengan masyarakat tersebut. Dokumentasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah arsip-arsip masyarakat yang berada di garis kemiskinan. Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah: Metode dokumentasi

dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data yang ada dilapangan, peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relative singkat, lebih mudah untuk mendapatkan data.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010 : 2011). Menurut Arikunto (2010) data dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Instrumen penelitian dari penelitian ini adalah angket. Angket tersebut akan diuji dengan menggunakan korelasi *product moment*. Suatu data akan dikatakan valid jika memiliki r hitung $>$ daripada r tabel, dimana r kritik untuk responden 37 orang sebesar 0,325 dalam taraf kepercayaan 95%. Untuk mengetahui validitas pada setiap item dengan responden tersebut maka dilakukan penyebaran angket dengan sasaran karyawan di tempat lain yang kemudian hasilnya dianalisis menggunakan SPSS. Adapun hasil perhitungan tersebut yaitu:

Hasil uji validitas terhadap data penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

No	Item Pernyataan	Pearson correlation	Kesimpulan
1.	Item 1	0,489	Valid
2.	Item 2	0,489	Valid
3.	Item 3	0,489	Valid
4.	Item 4	0,744	Valid
5.	Item 5	0,670	Valid
6.	Item 6	0,694	Valid
7.	Item 7	0,781	Valid
8.	Item 8	0,694	Valid
9.	Item 9	0,468	valid

No	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Kesimpulan
10.	Item 10	0,648	Valid
11.	Item 11	0,744	Valid
12.	Item 12	0,694	Valid
13.	Item 13	0,781	Valid
14.	Item 14	0,770	Valid
15.	Item 15	0,823	Valid
16.	Item 16	0,353	valid
17.	Item 17	0,823	Valid
18.	Item 18	0,341	valid
19.	Item 19	0,985	Valid

3.8.2 Uji Realiabilitas

Instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Salah satu indikator dari instrumen yang reliabel adalah jika instrumen tersebut dipergunakan berkali-kali dengan objek yang sama, maka hasilnya akan tetap relatif sama (Masyud,2012:220).

Penelitian ini, menggunakan uji reliabilitas Rumus Spearman Brown atau Uji Belah Dua, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Pengolahan Data Hasil Uji Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Rumus Spearman Brown atau Uji Belah Dua:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2rb}{1+rb} \\
 &= \frac{2 \times 0,907}{1+0,907} \\
 &= \frac{1,814}{1,907} \\
 &= 0,951
 \end{aligned}$$

3.9 Teknik pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah dengan menggunakan data statistik, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah data terkumpulkan dan kemudian baru dilakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan. Kegiatan dalam tahap pertama ini antara lain :

- a. mengecek nama dan kelengkapan identitas responden;
- b. mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data;
- c. mengecek macam isian data

2. Tabulasi

Kegiatan dalam Tabulasi ini antara lain:

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Pada pembagian angket kepada para responden , peneliti menggunakan skala bertingkat. Dimana menurut Arikunto (2006:152) angket bertingkat adalah sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, semisal mulai darisangat setuju sampai kesangat tidak

setuju. Maka dalam penelitian ini ada beberapa alternatif jawaban pada pedoman observasi yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

- a) Jika Peneliti memilih SS sama dengan skor 5
 - b) Jika Peneliti memilih S sama dengan skor 4
 - c) Jika Peneliti memilih N sama dengan skor 3
 - d) Jika Peneliti memilih TS sama dengan skor 2
 - e) Jika Peneliti memilih STS sama dengan skor 1
- b. Memberikan kode (coding) terhadap item-item yang tidak diberi skor, coding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden. Dalam pemberian kode yaitu sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral

Berdasarkan penjelasan kegiatan yang diatas dapat disimpulkan bahwa tabulasi adalah penyajian data yang menjurus keanalisis kuantitatif dengan menggunakan tabel dan memasukan data kedalam tabel-tabel dan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlahnya setiap indikator-indikatornya. Hasil dari penjumlahan tersebut yang akan menentukan hasil akhir dari penghitungan data yang ada.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menggeneralisasikan dan mengurutkan data, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditempatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyajian hasil analisis deskriptif yang menunjukkan frekuensi mutlak menurut kelompok masalah tertentu. Dalam penyajian distribusi frekuensi ini disajikan pencacahan berupa bilangan bulat, mendukung informasi nyata (Sulthon, 2010:180). Dalam analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of*

Correlatin) yang dikembangkan oleh Karl pearson. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor total

Y : skor total

N : jumlah subyek

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden 37 orang. Dengan r kritik sebesar 0,325 dalam taraf kepercayaan kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka kesimpulannya terdapat hubungan antara pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015.
- 2) H_o diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga di Desa Sumbersari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun 2015.